

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *extraversion* dan *stress management self-efficacy* pada *sales person* di Surabaya Barat.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 3.2.1 Variabel bebas.

Variabel bebas: kepribadian *extraversion*

Kepribadian merupakan suatu bagian dalam diri tiap individu yang unik dan berbeda dengan orang lain, relatif menetap dalam aspek internal dan eksternal pada karakter seseorang yang mempengaruhi tingkah laku dalam situasi yang berbeda, serta merupakan sebuah totalitas pola perilaku. Pada ekstrovert, individu menentukan segala sesuatu yang berpengaruh pada dirinya menggunakan faktor objektif atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Sedangkan pada introvert, individu menentukan segala sesuatu yang berpengaruh pada dirinya menggunakan faktor subjektif, yaitu faktor yang berasal dari dunia batin sendiri.

Kepribadian *extraversion* yang ada dalam diri seorang *sales person* dapat dilihat dari skor total yang didapatkan pada skala kepribadian *extraversion*. Semakin tinggi skor yang didapatkan berarti semakin ekstrovert. Semakin rendah skor yang didapatkan berarti semakin introvert.

### 3.2.2 Variabel tergantung.

Variabel tergantung: *stress management self-efficacy*

*Stress management self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya dalam mengurangi, menghindari, dan mengelola stres yang terjadi dalam dirinya.

Tinggi rendahnya *stress management self-efficacy* yang ada dalam diri seorang *sales person* dapat dilihat dari skor total yang didapatkan pada skala *stress management self-efficacy*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi pula *stress management self-efficacy* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh, maka semakin rendah pula *stress management self-efficacy* yang dimiliki.

## 3.3 Instrumen Penelitian

### 3.3.1 Metode dan alat pengumpul data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan dua kuesioner, yang terdiri dari dua skala, yaitu skala kepribadian *extraversion* dan skala *stress management self-efficacy*.

#### 3.3.1.1 Skala kepribadian *extraversion*

Skala kepribadian *extraversion* diadaptasi dari skala kepribadian *extraversion* yang dikemukakan oleh Eysenck (dalam Tiwari, *et al.* (2009)). Dalam mengukur kepribadian *extraversion* pada *sales person*, penelitian ini menggunakan model skala interval, di mana terdapat rentang pilihan jawaban antara 1 hingga 5. Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 12 aitem dan berupa pernyataan-pernyataan. Subyek diminta untuk menilai seberapa sesuai dirinya dengan pernyataan yang ada dalam skala tersebut. Jika subyek merasa sangat

tidak sesuai dengan pernyataan tersebut, maka subyek dapat memberikan tanda centang pada kotak angka 1. Jika tidak sesuai, dapat memberikan tanda centang pada kotak angka 2, dan seterusnya.

Tabel 3.1 (hal. 34) merupakan *blue print* dari skala kepribadian *extraversion* sebelum pengujian.

Tabel 3.1  
*Blue Print* Skala Kepribadian *Extraversion* Sebelum Pengujian

Aitem	Jenis Aitem	Aitem no
Saya orang yang ramai dan suka berbicara	F	1
Saya orang yang bersemangat dalam menjalani hidup	F	2
Saya senang ketika bertemu dengan orang baru	F	3
Saya menikmati berada di sebuah pesta yang meriah	F	4
Saya mengambil inisiatif dalam membuat teman baru	F	5
Saya bisa membuat pesta yang membosankan menjadi meriah	F	6
Saya cenderung berada di balik layar ketika berada dalam situasi sosial	UF	7
Saya suka berbaur dengan orang lain	F	8
Saya menyukai suasana yang ramai dan bersemangat di sekitar saya	F	9
Saya lebih sering diam ketika bersama dengan orang lain	UF	10
Orang lain menganggap saya orang yang bersemangat	F	11
Saya dapat membuat suatu pesta berjalan dengan baik	F	12

### 3.3.1.2 Skala *stress management self-efficacy*

Skala *stress management self-efficacy* dalam penelitian ini diadaptasi dari skala *stress management self-efficacy* yang disusun dan dikembangkan oleh Tsuda, *et al.* (*in press*). Dalam mengukur *stress management self-efficacy*, penelitian ini menggunakan model skala interval, yaitu terdiri dari pernyataan-pernyataan dan subyek diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari rentang 1 hingga 5. Skala ini terdiri dari 10 aitem. Aitem-aitem tersebut berisi

10 kejadian spesifik yang diduga dapat membuat *sales person* kesulitan dalam mengelola stres yang terjadi pada dirinya. Jika subyek merasa sangat tidak yakin dengan pernyataan tersebut, maka subyek dapat memberikan tanda centang pada kotak angka 1. Jika tidak sesuai, dapat memberikan tanda centang pada kotak angka 2, dan seterusnya.

Berikut merupakan *blue print* dari skala *stress management self-efficacy* sebelum pengujian.

Tabel 3.2  
*Blue Print Skala Stress Management Self-Efficacy* Sebelum Pengujian

Situasi	Aitem no
Ketika situasi tidak berjalan sesuai dengan apa yang saya inginkan	1
Ketika saya berada dalam kondisi kesehatan yang kurang baik	2
Ketika saya sedang frustrasi	3
Ketika saya cemas	4
Ketika saya tertekan	5
Ketika saya harus menghadapi <i>deadline</i>	6
Ketika saya memiliki masalah keuangan	7
Ketika saya memiliki masalah dalam relasi saya dengan orang lain	8
Ketika teman/ anggota keluarga marah terhadap saya	9
Ketika beban pekerjaan saya di kantor bertambah	10

### 3.3.2 Validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Sementara itu, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan konsistensi dari alat ukur tersebut

sehingga didapatkan alat ukur yang valid dan reliabel. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya kesimpulan dari penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Azwar, 1997).

### 3.3.2.1 Skala kepribadian *extraversion*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiwari, *et al.* (2009) ditunjukkan bahwa konsistensi internal skala ini dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach adalah sebesar 0,77. Sedangkan, konsistensi internal pada penelitian tersebut dibedakan antara pria dan wanita yaitu sebesar 0,88 dan 0,84. Skala ini cukup sering digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang.

Dalam penelitian ini, skala kepribadian *extraversion* diadaptasi dari skala kepribadian *extraversion* yang dikemukakan oleh Eysenck (dalam Tiwari, *et al.* (2009)). Uji validitas skala kepribadian *extraversion* menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi *error* 5% dan aitem dinyatakan berkorelasi dengan aspek yang hendak diukur apabila indeks diskriminasi aitem (*p-value*) < 0,05. Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 12 aitem dan aitem yang memenuhi kriteria sebanyak 11 aitem (1 aitem gugur). Nilai reliabilitas skala kepribadian *extraversion* adalah 0,75 dengan standarisasi alpha sebesar 0,89.

Berikut adalah tabel *blue print* skala kepribadian *extraversion* sesudah pengujian, dengan aitem gugur pada nomor 7, sebagai berikut:

Tabel 3.3  
*Blue Print* Skala Kepribadian *Extraversion* Sesudah Pengujian

<b>Aitem</b>	<b>Gugur/tidak</b>
Saya orang yang ramai dan suka berbicara	Tidak
Saya orang yang bersemangat dalam menjalani hidup	Tidak
Saya senang ketika bertemu dengan orang baru	Tidak
Saya menikmati berada di sebuah pesta yang meriah	Tidak
Saya mengambil inisiatif dalam membuat teman baru	Tidak
Saya bisa membuat pesta yang membosankan menjadi meriah	Tidak
Saya cenderung berada di balik layar ketika berada dalam situasi sosial	Gugur
Saya suka berbaur dengan orang lain	Tidak
Saya menyukai suasana yang ramai dan bersemangat di sekitar saya	Tidak
Saya lebih sering diam ketika bersama dengan orang lain	Tidak
Orang lain menganggap saya orang yang bersemangat	Tidak
Saya dapat membuat suatu pesta berjalan dengan baik	Tidak
<b>Total aitem yang tidak gugur</b>	<b>11</b>

### 3.3.2.2 Skala *stress management self-efficacy*

Skala *stress management self-efficacy* dalam penelitian ini diadaptasi dari skala *stress management self-efficacy* yang disusun dan dikembangkan oleh Tsuda, *et al.* (*in press*). Konsistensi internal dari skala *stress management self-efficacy* ditunjukkan dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,89 (Tsuda, *et al.* (*in press*)). Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi 10 aitem dari skala tersebut, kemudian aitem-aitem tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Uji validitas skala *stress management self-efficacy* menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi *error* 5% dan aitem dinyatakan berkorelasi dengan aspek yang hendak diukur apabila indeks diskriminasi aitem (*p-value*) < 0,05. Jumlah aitem dalam skala ini terdiri dari 10 aitem dan yang memenuhi kriteria berjumlah 10 aitem (tidak ada aitem yang

gugur). Nilai reliabilitas skala *stress management self-efficacy* adalah 0,77 dengan standarisasi alpha sebesar 0,92.

Berikut adalah tabel *blue print* skala *stress management self-efficacy* sesudah pengujian, sebagai berikut:

Tabel 3.4  
*Blue Print* Skala *Stress Management Self-Efficacy* Sesudah Pengujian

Situasi	Aitem no
Ketika situasi di tempat kerja tidak berjalan sesuai dengan apa yang saya inginkan	1
Ketika harus tetap bekerja walaupun kondisi kesehatan saya kurang baik	2
Ketika sedang frustasi akibat pekerjaan	3
Ketika cemas menghadapi pekerjaan	4
Ketika merasa tertekan di tempat kerja	5
Ketika harus menghadapi <i>deadline</i> pekerjaan	6
Ketika memiliki masalah keuangan	7
Ketika memiliki masalah dalam relasi di tempat kerja	8
Ketika rekan kerja marah terhadap saya	9
Ketika beban pekerjaan bertambah	10

### 3.3.2.3 Uji coba alat ukur

Dalam upaya untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas skala kepribadian *extraversion* dan skala *stress management self-efficacy*, maka peneliti melakukan uji coba awal untuk mengetahui seberapa jauh bahasa yang digunakan dalam skala tersebut dapat dipahami dan isi aitem relevan dengan sampel penelitian. Uji coba awal dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2013 dengan subyek uji coba sebanyak 15 orang *sales person*. Para subyek rata-rata membutuhkan waktu 10-15 menit untuk menyelesaikan kedua skala tersebut.

Secara umum, para subyek uji coba dapat memahami bahasa yang digunakan dan konten dari tiap pernyataan pada skala kepribadian *extraversion* dan skala *stress management self-efficacy*. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti

mengalami beberapa kendala dan dapat menjadi bahan masukan untuk tahapan berikutnya, antara lain: subyek enggan untuk mengisi kuesioner ketika peneliti berada di sampingnya, bagian data diri tidak terdapat panduan untuk mengisi dan isi pertanyaan pada bagian data diri masih banyak yang harus diubah, dan peneliti sebaiknya menyediakan sebuah amplop tertutup yang digunakan subyek untuk mengumpulkan hasil kuesionernya.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi dan sampel.**

Populasi adalah seluruh anggota kumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang akan diteliti atau diselidiki. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah *sales person* di Surabaya Barat yang minimal sudah melewati masa percobaan kerja selama 3 bulan.

Peneliti memilih 3 bulan dengan pertimbangan, yaitu sesuai dengan Pasal 60 ayat (1) UU 13/2003 yang menyatakan mengenai masa percobaan kerja sehingga apabila individu berhasil lolos melewati masa percobaan maka akan menjadi pekerja tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut berkompeten dan memenuhi syarat untuk bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu, apabila individu tidak lolos dalam melewati masa percobaan kerja selama 3 bulan, maka peneliti menduga *sales person* tersebut masih minim akan pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi seorang *sales person*. Selain itu, masa 3 bulan awal umumnya individu masih didampingi oleh *sales senior* dan target penjualan yang diberikan perusahaan belum terlalu besar sehingga individu belum terlalu merasakan tantangan yang ada.



#### 3.4.2 Teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *incidental sampling*. Teknik ini biasa digunakan pada penelitian dengan karakteristik populasi yang sibuk, sulit untuk ditemui, tidak bersedia menjadi responden, atau alasan lainnya (Bungin, 2001).

Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan peneliti dihadapkan pada situasi di mana populasi penelitian tersebar di berbagai wilayah di Surabaya. Selain itu, jumlah *sales person* di Surabaya juga tidak terhingga, yang berarti jumlah pasti populasi tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti (Bungin, 2001). Pada pelaksanaan pengambilan sampel, siapa saja yang ditemui dan tergolong dalam kategori populasi, maka individu tersebut dapat dijadikan sebagai sampel atau subyek penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *sales person* yang bekerja di sebuah perusahaan dan minimal sudah melewati masa percobaan kerja selama 3 bulan. *Sales person* memiliki lokasi dan jam kerja yang tidak menentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara “kebetulan”. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 orang *sales person* di Surabaya Barat.

### 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji korelasi antara kepribadian *extraversion* dan *stress management self-efficacy*, digunakan uji statistik korelasi. Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi parametrik, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Uji asumsi untuk uji korelasi yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas (Nisfiannoor, 2009).

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung bersifat linier. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik, *Kolmogorov Smirnov*. Sedangkan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji *Reset test for Nonlinearity*.